**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan salah satu unsur yang terpenting di dalam perekonomian, karena transportasi sangat erat kaitannya dengan aktifitas masyarakat khususnya masyarakat di perkotaan.Tanpa adanya transportasi maka aktifitas atau kegiatan masyarakat menjadi terganggu. Angkutan umum adalah salah satu jenis sarana transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sehari - hari, karena biaya yang relatif murah dan terjangkau oleh sebagian besar kalanganmasyarakat.

Kota Bandung adalah salah satu kota metropolitan yang mempunyai angkutan umum dengan populasi yang sangat padat. Berbagai permasalahan, diantaranya mengenai sektor transportasi. Permasalahan yang perlu diperhatikan dalam transportasi ini yaitu angkutan umum dalam kota (Angkot) di Kota Bandung. Kebingungan masyarakat dalam mencari jalur yang dilalui angkutan umum karena kurangnya informasi mengenai trayek angkutan umum yang begitu banyak dan rumit di kota Bandung khususnya bagi masyarakat yang berkunjung ke kota Bandung.

**Angkutan kota** adalah sebuah moda transportasi [perkotaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota) yang merujuk kepada kendaraan umum dengan rute yang sudah ditentukan. Tidak seperti [bus](http://id.wikipedia.org/wiki/Bus) yang mempunyai [halte](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Halte&action=edit&redlink=1) sebagai tempat perhentian yang sudah ditentukan, angkutan kota dapat berhenti untuk menaikkan atau menurunkan penumpang di mana saja.

Angkutan kota sebagai moda transportasi umum yang paling banyak digunakan di kota Bandung mengingat karakteristik jalannya yang pada umumnya relatif sempit dan banyak persimpangan. Hampir sekitar 5.521 armada angkutan kota beroperasi pada Kota Bandung dan digunakan secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat baik yang berada pada pusat kota maupun wilayah pinggiran. Untuk mengetahui pelayanan angkutan kota di wilayah pinggiran maka dilakukan penelitian tentang ketersediaan angkutan kota pada wilayah Kota Bandung yang dilihat dari aspek jumlah trayek angkutan kota yang melayani, jumlah armada angkutan kota yang beroperasi, serta frekuensi dan headway angkutan kota

 Kenyataannya salah satu faktor masyarakat tidak ingin menggunakan angkutan kota sebagai alternatif yang baik yaitu masyarakat lokal pun masih banyak yang bingung bahkan tidak mengtahui rute tujuan angkutan kota yang menghubungkan antar daerah yang satu dengan yang lainnya hingga para pendatang pun enggan untuk berkunjung ke Kota Bandung dengan menggunakan transportasi umum karena rute yang membingungkan. Ini menjadi salah satu perhatian karena akan berdampak buruk yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat pengguna jalan, sopir angkutan kota, ataupun pemakai angkutan kota dalam segi materi dan waktu. Sedikitnya dapat mempermudah masyarakat untuk mencari akses menuju suatu tempat di Kota Bandung.

 Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, memegang peranan penting dalam industri pariwisata Jawa Barat. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung tiap tahunnya mengalami peningkatan, berdasarkan dari dinas pariwisata Kota Bandung tahun 2008 sampai 2010. Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudaaan Provinsi Jawa Barat tahun 2010. Kota Bandung telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan, kedatangan wisatawan juga mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2008 sampai 2010.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang banyak dikunjungi sebagai tempat wisata. Bandung memiliki banyak ragam wisata mulai dari wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, wisata sejarah, wisata edukasi, serta banyak lainnya jenis wisata di kota Bandung. Setiap tahun tercatat kota Bandung dikunjungi jutaan wisatawan baik dari luar maupun dalam negeri, dari sekian banyak wisatawan yang datang ke kota Bandung mayoritas berkunjung untuk melakukan wisata belanja, wisata alam dan wisata kuliner. Potensi Bandung dalam bidang pariwisata sangat baik,

Perkembangan kota dan kemajuan teknologi telah mengembangkan penggunaan alat angkut yang bersifat kolektif. Sebuah kota Kembang yang mensyaratkan ketersediaan sistem transportasi umum yang baik. Sistem ini harus pula didukung infrastruktur yang terencana baik jasa transportasi maupun sarana pendukungnya, termasuk penetapan trayek dan jumklah kendaraan penumpang umum dalam setiap trayek yang beroperasi di Kota Bandung diatur dalam surat keputusan walikota Bandung Nomor: 551./Kep.1575-HUK/2002. Meskipun ketentuan tersebut telah dilaksanakan, tetapi masi tetap terdapat pelanggaran dan permasalahan yang nyata dilapangan mengenai angkutan kota.

Karena pentingnya perencanaan rute pada trayek angkot dalam transportasi yang menjadi jalur daerah-daerah penting yaitu khususnya wisata belanja maka kebutuhan akan informasi mengenai trayek angkutan umum yang melewati titik-titik wisata di kota Bandung merupakan kebutuhan yang sangat penting.

**1.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka ada beberapa hal yang telah teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Tidak sesuainya rute trayek angkutan kota dengan rute yang seharusnya.
2. Jalur transportasi di Kota Bandung yang hampir sebagian besar satu arah membuat masyarakat tidak tertarik untuk menggukana transportasi umum dikarenakan jalur yang membingungkan.
3. Masyarakat lokal maupun luar tidak banyak mengetahui route angkutan kota, yang ingin berkunjung ke daerah Kota Bandung atau berkelilig tanpa membawa kendaraan pribadi, terutama ke daerah-daerah-daerah yang menjadi tujuan para pengguna transportasi angkot yaitu hampir sebagian besar pusat perbelanjaan.
4. Kurangnya media informasi trayek angkot yang melalui titik-titik penting di ruas jalan-jalan, Shelter, persimpangan dan tidak adanya di terminal-terminal angkutan kota.
5. Banyaknya oknum-oknum supir angkutan kota yang memberikan keterangan yang salah atau menipu akan Jalur tidak diketahui oleh penumpang.

**1.3 Fokus Permasalahan**

Kota Bandung merupakan kawasan pertemuan antara pemukiman, perkantoran, lembaga-lembaga pendidikan, tempat-tempat wisata, dan lain sebagainya. Sistem transportasi yang sangat diperlukan menjadi prioritas utama dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi semakin sistem transportasi menjadi kebutuhan yang utama. Sehingga perlu adanya perhatian terutama pada masyarakat pendatang yang bingung dengan rute yang menjadi tujuan utama yaitu tiitik-titik wisata kota Bandung yang menjadi pusat perlintasan. Oleh karena itu yang menjadi fokus permasalahan adalah: **“Di butuhkan media informasi mengenai Rute pada trayek Angkot yang melintasi titik-titik wisata belanja yang memudahkan masyarakat lokal maupun pendatang menemukan lokasi-lokasi pusat perbelanjaan yang di tuju di Kota Bandung”**

* 1. **Maksud Dan Tujuan**

Maksud yang ingin dicapai adalah agar masyarakat lokal maupun luar Kota Bandung dapat memudahkan agar masyarakat mengetahui rute angkot secara detil dan megetahui rute angkot yang melintasi titik-tikik pusat perbelanjaan di Kota Bandung.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari perancagan ini yaitu :

* Membangun suatu sistem informasi rute trayek angkutan umum kota Bandung yang memiliki fitur perencanaan perjalanan dan visualisasi peta trayek
* Sebagai media informasi yaitu sebuah desain yang menyampaikan informasi untuk mengubah pikiran dari yang tidak tahu menjadi tahu.

**1.5 Batasan Masalah**

 Jumlah trayek angkutan kota yang ada di Bandung sangat banyak, Kota Bandung khususnya menjadi pilihan karena menjadi jalur pertemuan antara perkantoran, lembaga pendidikan, dan tempat-tempat wisata yang jadi membingungkan masyarakat pendatang khususnya.

Dengan ini penelitian dibatasi hanya pada pembuatan media informasi;

* mengenai trayek dan Rute angkutan dalam kota (Angkot).
* Penelitian juga dibatasi pada wilayah jalur angkutan kota di Kota Bandung.
* Mengenai rute trayek angkutan kota (ruas-ruas jalan atau kawasan wisata yang banyak dilalui angkutan kota dan dikunjungi).
	1. **Rumusan Masalah**

Dibutuhkannya media informasi seperti *Environmental graphic design* atau istilahnya “grafik lingkungan” adalah segala bentuk grafis yang ada dilingkungan.Termasuk di dalamnya berupa tanda-tanda penunjuk arah, ornament grafis pada sebuah bangunan. Ruang lingkup EGD mencakup contoh-contoh seperti *signed, wayfinding system,exhibition design, information design, pictogram* juga *placemaking*, *Infographic* dan lain-lain.

**Bagaimana merancang media informasi dalam bentuk infografik rute angkutan kota yang melintasi daerah-daerah wisata belanja di Kota Bandung?**

* 1. **Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui studi literature, wawancara, dan observasi lapangan.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Penulisan makalah ini terdiri dari 5 (lima) bab yang meliputi pendahuluan, Kajian Teori, Analisa Data, dan penutup. Berikut sistematika penulisan ini :

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sitematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori menguraikan tentang data teori menyangkut media Infografik Rute Angkot Wisata Belanja Kota Badung, elemen grafis, strstegi komunikasi, media komunikasi, serta teori analisa data.
3. Bab III Analisa Data, diuraikan mengenai Kajian data tentang strategi kreatif dan strategi komunikasi, diuraikan mengenai mediapada sub-bab teori Analisa Data, diuraikan mengenai analisa SWOT dan analisa 5W+1H.
4. Bab IV Perancangan, merupakan uraian tentang proses perancangan serta pemilihan media yang digunakan.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran.